

Penguatan Ekonomi Sirkular Berbasis Komunitas melalui Pendampingan Bank Sampah di Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo

**Farhan Ubaidilah¹, Mai Zuniati^{2*}, Wawan³, Agus Setiawan⁴,
Mispani⁵, Muhyidin Tohir⁶**

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.

*Koresponden: ✉ [*maizuniati@umala.ac.id](mailto:maizuniati@umala.ac.id)

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan di tingkat masyarakat. Di Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, pengelolaan sampah melalui Bank Sampah yang didukung BUMDes belum dimanfaatkan secara optimal karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan terbatasnya pemahaman mengenai nilai ekonomi sampah. Program pengabdian ini bertujuan memperkuat implementasi ekonomi sirkular berbasis komunitas melalui pendampingan pengelolaan Bank Sampah. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Oktober–10 Desember 2025 menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) melalui tahapan discovery, dream, design, define, dan destiny. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, diskusi kelompok, sosialisasi, edukasi, dan pendampingan pengelolaan sampah mulai dari pemilahan hingga pemasaran hasil daur ulang. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga, menguatnya peran Bank Sampah dan BUMDes dalam pengelolaan sampah, serta terbentuknya sistem pengelolaan yang lebih terorganisasi. Pengolahan sampah plastik melalui proses penggilingan dan penjemuran juga menghasilkan nilai tambah ekonomi yang mendukung sistem tabungan sampah masyarakat. Program ini membuktikan bahwa Bank Sampah dapat menjadi instrumen efektif dalam memperkuat ekonomi sirkular, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan.

Riwayat Naskah

Received: 09-June-2026

Revised : 11-June-2026

Accepted: 12-June-2026

Kata Kunci:

ekonomi sirkular, bank sampah, pemberdayaan masyarakat, ABCD, pengabdian masyarakat



© 2026 Farhan Ubaidilah, Mai Zuniati, Wawan , Agus Setiawan, Mispani, Muhyidin Tohir

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat telah menyebabkan peningkatan timbulan sampah secara signifikan di berbagai wilayah. Sampah tidak lagi dipandang hanya sebagai persoalan kebersihan lingkungan, tetapi telah berkembang menjadi isu pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat (Dr. Sophia Ansari & Dr. Tushar Savale, 2024; Yang dkk., 2018), kualitas lingkungan hidup (Abubakar dkk., 2022; Yusria dkk., 2025), serta efisiensi pemanfaatan sumber daya (Monfared dkk., 2025). Pengelolaan sampah yang tidak optimal berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah dan air, munculnya sumber penyakit, penurunan kualitas estetika lingkungan, hingga meningkatnya beban ekonomi masyarakat akibat masalah kesehatan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan sampah yang tidak hanya berfokus pada proses pembuangan, tetapi juga mampu mengubah sampah menjadi sumber daya yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

Dalam beberapa dekade terakhir, konsep ekonomi sirkular (*circular economy*) berkembang sebagai salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam pengelolaan sumber daya dan limbah (Stahel, 2019). Berbeda dengan model ekonomi linear yang berorientasi pada pola “ambil-gunakan-buang”, ekonomi sirkular menekankan pemanfaatan kembali sumber daya melalui prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) (Manickam & Duraisamy, 2019; Sanguino dkk., 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk memperpanjang siklus hidup material sehingga limbah yang dihasilkan dapat diminimalkan dan nilai ekonominya tetap terjaga (Elroi dkk., 2023; Islam dkk., 2024). Dalam konteks pengelolaan sampah masyarakat, ekonomi sirkular menjadi relevan karena mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara bersamaan melalui keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama perubahan (Gutberlet dkk., 2017; Warsiyah dkk., 2025).

Di Indonesia, permasalahan sampah masih menjadi tantangan yang kompleks. Tingginya volume sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari belum diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai (Wikurendra dkk., 2024). Sebagian besar masyarakat masih menerapkan pola pengelolaan sampah konvensional berupa pengumpulan, pembakaran, atau pembuangan tanpa proses pemilahan (Khair dkk., 2019; Wikurendra dkk., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar sampah yang sebenarnya masih memiliki nilai ekonomi berakhir di tempat pembuangan akhir. Selain berdampak pada peningkatan pencemaran lingkungan, kondisi ini juga menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi yang terkandung dalam berbagai jenis sampah yang dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali (Satori dkk., 2024).

Salah satu bentuk inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkembang di Indonesia adalah bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah yang mengadopsi mekanisme perbankan, di mana masyarakat dapat menabung sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya untuk kemudian dikonversi menjadi nilai ekonomi. Keberadaan bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengurangan timbulan sampah, tetapi juga

menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kesadaran lingkungan dan penguatan ekonomi rumah tangga. Melalui mekanisme tersebut, masyarakat didorong untuk mengubah paradigma terhadap sampah, dari sesuatu yang tidak bernilai menjadi sumber daya yang dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, merupakan salah satu wilayah yang telah mengembangkan inisiatif pengelolaan sampah melalui keberadaan bank sampah yang didukung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Muthoharoh & Syamsuri, 2021). Keberadaan bank sampah tersebut menunjukkan adanya aset sosial dan kelembagaan yang potensial untuk dikembangkan dalam mendukung pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Selain dukungan kelembagaan, masyarakat juga memiliki potensi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah rumah tangga (Rifky Lana Rahardian dkk., 2025). Potensi ini menjadi modal penting dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat (Utomo & Priyadi, 2024).

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan bank sampah di Kampung Depokrejo belum berjalan secara optimal. Sebagian masyarakat masih memandang sampah sebagai limbah yang harus dibuang sehingga praktik pemilahan sampah dari sumbernya belum dilakukan secara konsisten. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai manfaat ekonomi sampah masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan potensi sampah sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Di sisi lain, pengelola bank sampah juga memerlukan penguatan kapasitas dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah agar mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Berdasarkan perspektif Asset Based Community Development (ABCD) (Omodan, 2023), berbagai potensi yang dimiliki masyarakat seperti keberadaan bank sampah, dukungan BUMDes, keterlibatan kelompok masyarakat, serta ketersediaan sumber daya lokal merupakan aset yang dapat dioptimalkan untuk mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. Pendekatan ABCD (H Abad dkk., 2025) menekankan pentingnya pembangunan berbasis kekuatan dan potensi yang telah dimiliki masyarakat dibandingkan berfokus pada berbagai keterbatasan yang ada. Melalui pendekatan ini, masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan sehingga keberlanjutan program dapat terjaga secara lebih efektif.

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan bank sampah sebagai upaya memperkuat implementasi ekonomi sirkular berbasis komunitas di Kampung Depokrejo. Berbeda dengan kegiatan pengelolaan sampah yang umumnya berfokus pada sosialisasi kebersihan lingkungan, program ini diarahkan pada penguatan fungsi bank sampah sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang mampu mengintegrasikan aspek lingkungan dan ekonomi secara bersamaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mendorong pemanfaatan sampah sebagai sumber nilai ekonomi yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat implementasi ekonomi sirkular berbasis komunitas melalui pendampingan bank sampah di Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, mengoptimalkan pemanfaatan sampah bernilai ekonomis, memperkuat kapasitas pengelola bank sampah, serta mendorong terwujudnya sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan berbasis aset dan partisipasi masyarakat.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah dengan mitra utama berupa pengelola Bank Sampah dan masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga. Program ini bertujuan untuk memperkuat implementasi ekonomi sirkular berbasis komunitas melalui optimalisasi peran bank sampah sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD dipilih karena berfokus pada identifikasi dan pengembangan aset yang telah dimiliki masyarakat sebagai modal utama dalam proses perubahan sosial. Dalam konteks pengabdian ini, aset yang dimiliki masyarakat meliputi keberadaan Bank Sampah, dukungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), partisipasi masyarakat, serta potensi sumber daya lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan sehingga keberlanjutan program dapat terjaga setelah kegiatan pendampingan berakhir.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai tanggal 15 Oktober sampai dengan 10 Desember 2025. Program dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai dasar pengembangan program. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kondisi mitra yang telah memiliki aset kelembagaan berupa Bank Sampah dan dukungan BUMDes yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat implementasi ekonomi sirkular berbasis komunitas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama yang mengadaptasi siklus ABCD, yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny* dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Tahap Discovery (Identifikasi Aset 15–25 Oktober 2025)

Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pengurus BUMDes, pengelola bank sampah, serta masyarakat untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki komunitas. Kegiatan

ini bertujuan untuk memetakan sumber daya yang dapat mendukung penguatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Kampung Depokrejo telah memiliki kelembagaan bank sampah yang aktif, dukungan pemerintah kampung, serta keterlibatan masyarakat yang dapat menjadi modal sosial dalam pengembangan program.

- 2) Tahap Dream (Perumusan Harapan Bersama 26 Oktober–5 November 2025)
Tahap ini dilakukan melalui diskusi partisipatif dengan pengelola bank sampah dan masyarakat untuk menggali harapan serta visi bersama terkait pengelolaan sampah di lingkungan kampung. Masyarakat mengharapkan adanya peningkatan kesadaran dalam pemilahan sampah rumah tangga, peningkatan manfaat ekonomi dari sampah yang dikumpulkan, serta keberlanjutan operasional bank sampah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.
- 3) Tahap Design (Perancangan Program 6–15 November 2025)
Berdasarkan hasil identifikasi aset dan harapan masyarakat, disusun strategi pendampingan yang berfokus pada penguatan sistem pengelolaan bank sampah dan peningkatan partisipasi masyarakat. Program dirancang dalam bentuk sosialisasi, edukasi, diskusi kelompok, serta pendampingan praktik pengelolaan sampah yang meliputi proses pemilahan, pengumpulan, pendataan, pengolahan, dan pemasaran hasil daur ulang.
- 4) Tahap Define (Pelaksanaan Program 16 November–5 Desember 2025)
Pada tahap ini dilakukan implementasi program melalui kegiatan pendampingan secara langsung kepada masyarakat dan pengelola bank sampah. Pendampingan difokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai prinsip ekonomi sirkular, pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya, serta optimalisasi tata kelola bank sampah. Selain itu, dilakukan penguatan kapasitas pengelola dalam proses administrasi, pendataan sampah, dan pengelolaan hasil penjualan sampah yang memiliki nilai ekonomis.
- 5) Tahap Destiny (Penguatan Keberlanjutan 6–10 Desember 2025)
Tahap terakhir diarahkan pada upaya menjaga keberlanjutan program melalui penguatan komitmen masyarakat dan pengelola bank sampah. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa mekanisme pengelolaan sampah yang telah diterapkan dapat terus berjalan secara mandiri serta menjadi bagian dari budaya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi sampah.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi reflektif bersama mitra. Evaluasi difokuskan pada perubahan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah, peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, serta penguatan kapasitas pengelola bank sampah dalam menjalankan kegiatan operasional. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi

capaian program dan merumuskan rekomendasi pengembangan kegiatan pada masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Aset Komunitas dan Dukungan Kelembagaan

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengelola Bank Sampah, serta masyarakat Kampung Depokrejo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki masyarakat, memetakan kondisi pengelolaan sampah yang telah berjalan, serta menemukan berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Kampung Depokrejo memiliki aset kelembagaan yang cukup kuat berupa keberadaan Bank Sampah yang didukung oleh BUMDes sebagai lembaga penggerak kegiatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Keberadaan BUMDes menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program karena berperan sebagai fasilitator kegiatan, penghubung antara masyarakat dan pengelola bank sampah, serta pendukung operasional kegiatan pengelolaan sampah. Dalam perspektif Asset-Based Community Development (ABCD), keberadaan BUMDes dan Bank Sampah merupakan aset kelembagaan (*institutional assets*) yang menjadi modal utama dalam mendorong perubahan sosial berbasis potensi lokal.

Selain aset kelembagaan, masyarakat Kampung Depokrejo juga memiliki aset sosial berupa partisipasi warga yang cukup baik dalam kegiatan kemasyarakatan serta aset lingkungan berupa ketersediaan sampah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan kembali. Potensi tersebut menjadi landasan penting dalam pengembangan program ekonomi sirkular karena memungkinkan masyarakat menjadi pelaku utama dalam proses pengelolaan sumber daya yang tersedia di lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BUMDes, diketahui bahwa pembentukan Bank Sampah dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga. Pengurus BUMDes menjelaskan bahwa sebelum keberadaan Bank Sampah, sebagian besar sampah rumah tangga dibakar atau dibuang begitu saja sehingga menimbulkan persoalan lingkungan. Kehadiran Bank Sampah kemudian menjadi alternatif solusi yang mampu mengintegrasikan tujuan lingkungan dan ekonomi dalam satu kegiatan yang dapat dijalankan oleh masyarakat secara mandiri.

Hasil diskusi dengan pengelola Bank Sampah menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang diterapkan telah memiliki alur kerja yang cukup terstruktur. Proses pengelolaan diawali dari pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, dilanjutkan dengan pendataan dan penimbangan, pengangkutan ke Bank Sampah, pemilahan lanjutan sesuai jenis material, pengolahan, penjualan hasil pengelolaan, hingga pencairan tabungan nasabah. Sistem tersebut menunjukkan

bahwa masyarakat telah memiliki fondasi kelembagaan yang memungkinkan penerapan prinsip ekonomi sirkular secara lebih optimal.



Gambar 1 &2. Kegiatan Pemilahan, Pengangkutan, dan Pendataan Sampah oleh Pengelola Bank Sampah

Tabel 1. Sistem Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kampung Depokrejo

<i>Tanggal</i>	Kegiatan yang Diidentifikasi	Temuan Lapangan
<i>15-17 Oktober 2025</i>	Pemilahan sampah rumah tangga	Masyarakat telah melakukan pemilahan awal sampah berdasarkan jenis material seperti kertas, plastik, dan logam sebelum disetorkan ke Bank Sampah.
<i>18 Oktober 2025</i>	Penimbangan dan pendataan sampah	Sampah yang disetorkan ditimbang dan dicatat oleh pengelola sebagai saldo tabungan nasabah.
<i>19-20 Oktober 2025</i>	Pengangkutan dan pengumpulan sampah	Sampah yang telah terkumpul diangkut dan dikelompokkan di lokasi Bank Sampah untuk proses pemilahan lanjutan.
<i>21-22 Oktober 2025</i>	Pemilahan lanjutan berdasarkan jenis material	Pengelola memisahkan sampah berdasarkan kategori material guna mempermudah proses pengolahan dan pemasaran.
<i>23 Oktober 2025</i>	Pengolahan sampah plastik	Sampah plastik diproses menggunakan mesin perajang untuk menghasilkan cacahan plastik atau biji plastik.
<i>24 Oktober 2025</i>	Penjemuran hasil pengolahan	Hasil cacahan plastik dibersihkan dan dijemur sebelum dipasarkan.
<i>25 Oktober 2025</i>	Penjualan dan pencatatan tabungan	Hasil pengolahan dijual kepada pengepul, kemudian nilai penjualan dicatat sebagai tabungan nasabah Bank Sampah.

Penguatan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendampingan Bank Sampah

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sampah di Kampung Depokrejo adalah masih terbatasnya kesadaran sebagian masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Sebelum program pendampingan dilaksanakan, sebagian masyarakat masih menganggap sampah sebagai limbah yang tidak memiliki nilai sehingga praktik pemilahan belum dilakukan secara konsisten.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui sosialisasi dan pendampingan mengenai pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemilahan sampah, manfaat lingkungan dari pengurangan sampah, serta potensi ekonomi yang dapat diperoleh melalui mekanisme Bank Sampah. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif sehingga masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi mengenai kondisi dan kebutuhan lingkungan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga yang menjadi nasabah Bank Sampah, diketahui bahwa pemahaman masyarakat mengenai manfaat pengelolaan sampah mengalami perubahan. Masyarakat mulai menyadari bahwa sampah yang sebelumnya dibuang ternyata dapat memberikan manfaat ekonomi apabila dipilah dan dikelola dengan baik. Salah seorang nasabah menyampaikan bahwa kegiatan menabung sampah membuat anggota keluarga lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekaligus lebih teliti dalam memilah sampah rumah tangga.

Perubahan cara pandang tersebut menjadi salah satu indikator penting keberhasilan program. Kesadaran lingkungan yang meningkat menjadi fondasi utama dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis komunitas karena keberhasilan program sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam melakukan pemilahan dan penyortiran sampah secara rutin.

Optimalisasi Sistem Pengelolaan Bank Sampah

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat, tetapi juga diarahkan pada penguatan sistem operasional Bank Sampah. Penguatan ini dilakukan agar mekanisme pengelolaan sampah berjalan lebih efektif dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sampah yang diterima oleh Bank Sampah terdiri atas tiga kategori utama, yaitu sampah kertas, plastik, dan logam. Sampah kertas meliputi koran, majalah, kardus, dan dupleks. Sampah plastik meliputi plastik bening, botol plastik, serta berbagai jenis kemasan plastik lainnya.

Adapun sampah logam terdiri atas besi, aluminium, dan timah. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan dan meningkatkan nilai jual material yang dikumpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Bank Sampah, kualitas material sangat menentukan harga jual sampah. Oleh karena itu, masyarakat diarahkan untuk menyetorkan sampah dalam kondisi bersih dan utuh. Sampah yang tercampur atau dalam kondisi kotor memiliki nilai jual yang lebih rendah dibandingkan sampah yang telah dipilah dengan baik.

Tabel 4. Jenis Sampah yang Dikelola oleh Bank Sampah Kampung Depokrejo

Jenis Sampah	Contoh Material
Kertas	Koran, majalah, kardus, dupleks
Plastik	Plastik bening, botol plastik, kemasan plastik
Logam	Besi, aluminium, timah

Optimalisasi sistem pengelolaan ini menunjukkan bahwa Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan sampah, tetapi juga sebagai lembaga yang mengelola material secara sistematis agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Implementasi Ekonomi Sirkular Melalui Pengolahan Sampah

Prinsip ekonomi sirkular dalam kegiatan ini diwujudkan melalui upaya memperpanjang siklus pemanfaatan material yang masih memiliki nilai guna. Salah satu praktik yang dilakukan adalah pengolahan sampah plastik menjadi bahan baku yang siap digunakan kembali oleh industri daur ulang.

Berdasarkan hasil observasi, sampah plastik yang telah dipilah tidak langsung dijual, tetapi terlebih dahulu melalui proses pengolahan menggunakan mesin perajang atau mesin penggiling. Proses ini bertujuan untuk mengubah sampah plastik menjadi ukuran yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku industri.



Gambar 3. Contoh Proses Penggilingan Sampah Plastik Menggunakan Mesin Perajang

Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa proses penggilingan memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan penjualan sampah plastik dalam bentuk mentah. Material yang telah digiling memiliki harga jual yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan manfaat ekonomi yang diterima oleh pengelola maupun nasabah Bank Sampah.

Setelah proses penggilingan selesai, material plastik dibersihkan dan dijemur hingga mencapai kondisi yang siap dipasarkan.



Gambar 4. Proses Penjemuran Biji Plastik Sebelum Dipasarkan

Proses penjemuran bertujuan untuk mengurangi kadar air dan menjaga kualitas material hasil pengolahan. Tahapan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pengumpulan, tetapi juga pada peningkatan kualitas produk yang dihasilkan.

Rangkaian kegiatan mulai dari pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, pengumpulan melalui Bank Sampah, proses pengolahan melalui

SOCIOM



penggilingan dan penjemuran, hingga pemasaran hasil pengolahan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Kampung Depokrejo telah mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi sirkular. Dalam sistem ini, sampah tidak lagi diperlakukan sebagai limbah yang berakhir di tempat pembuangan, melainkan sebagai sumber daya yang dapat diproses kembali untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan juga memperlihatkan bahwa praktik ekonomi sirkular yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada pengurangan sampah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset lokal secara berkelanjutan. Model implementasi ekonomi sirkular berbasis komunitas yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat digambarkan pada Gambar 5. disamping.

Gambar 5. menunjukkan bahwa implementasi ekonomi sirkular di Kampung Depokrejo dibangun melalui hubungan yang saling terintegrasi antara pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sampah yang berasal dari rumah tangga diproses melalui berbagai tahapan hingga menghasilkan manfaat ekonomi yang kemudian mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Siklus tersebut menciptakan mekanisme yang berkelanjutan karena manfaat yang diterima masyarakat menjadi faktor pendorong untuk terus terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dengan demikian, Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengurangan sampah, tetapi juga sebagai instrumen penguatan ekonomi sirkular berbasis komunitas yang mampu menciptakan nilai lingkungan, sosial, dan ekonomi secara bersamaan.

Transformasi Sampah Menjadi Sumber Nilai Ekonomi

Salah satu perubahan paling signifikan yang ditemukan selama kegiatan pendampingan adalah transformasi cara pandang masyarakat terhadap sampah. Sebelum keberadaan Bank Sampah berkembang secara optimal, sebagian besar masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak memiliki manfaat. Namun setelah terlibat dalam kegiatan Bank Sampah, masyarakat mulai melihat sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah Bank Sampah, sistem tabungan sampah menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah. Sampah yang telah disetorkan dicatat sebagai tabungan yang dapat dicairkan pada waktu tertentu sesuai kebutuhan nasabah.

Pengelola Bank Sampah menjelaskan bahwa sistem tabungan tersebut menjadi salah satu daya tarik utama karena memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Selain membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, sistem ini juga menciptakan insentif ekonomi yang mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Transformasi fungsi sampah dari limbah menjadi aset ekonomi menunjukkan bahwa program Bank Sampah berhasil membangun hubungan yang saling menguntungkan antara tujuan lingkungan dan tujuan ekonomi.

Temuan ini sekaligus memperkuat argumentasi bahwa pendekatan ekonomi sirkular dapat diterapkan secara efektif melalui mekanisme pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.

Dampak Program terhadap Masyarakat

Pelaksanaan pendampingan memberikan dampak positif terhadap masyarakat Kampung Depokrejo dalam berbagai aspek. Dari aspek lingkungan, masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Kebiasaan membuang atau membakar sampah secara sembarangan mulai berkurang seiring dengan meningkatnya pemahaman mengenai manfaat Bank Sampah.

Dari aspek sosial, kegiatan Bank Sampah memperkuat interaksi dan kerja sama antarwarga dalam menjaga lingkungan. Kegiatan pengumpulan dan pengelolaan sampah menjadi ruang kolaborasi yang mempertemukan masyarakat dalam tujuan bersama, yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan produktif.

Sementara itu, dari aspek ekonomi, keberadaan Bank Sampah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui sistem tabungan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa nasabah, hasil tabungan sampah digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, membeli perlengkapan sekolah anak, dan mendukung kebutuhan pendidikan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi telah dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan Bank Sampah di Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, berhasil memperkuat implementasi ekonomi sirkular berbasis komunitas melalui optimalisasi aset lokal yang dimiliki masyarakat. Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) mampu mengintegrasikan peran Bank Sampah, BUMDes, dan partisipasi masyarakat dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur mulai dari pemilahan, pengolahan, hingga pemanfaatan kembali sampah bernilai ekonomis. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, penguatan fungsi kelembagaan Bank Sampah, serta terbukanya manfaat ekonomi melalui sistem tabungan sampah yang mendukung kebutuhan rumah tangga dan pendidikan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan ekonomi sirkular berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada Pemerintah Kampung Depokrejo, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kampung Depokrejo, pengelola Bank Sampah, serta masyarakat Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan program. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada institusi asal yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

Article in an online journal:

- Abubakar, I. R., Maniruzzaman, K. M., Dano, U. L., AlShihri, F. S., AlShammari, M. S., Ahmed, S. M. S., Al-Gehlani, W. A. G., & Alrawaf, T. I. (2022). Environmental Sustainability Impacts of Solid Waste Management Practices in the Global South. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12717. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912717>
- Dr. Sophia Ansari, Dr. T. M. K., Dr. Jonathan Joseph, & Dr. Tushar Savale, Mrs. A. M. V. (2024). Solid Waste Management for Environmental Sustainability and Human Health. *Journal of Informatics Education and Research*, 4(1). <https://doi.org/10.52783/jier.v4i1.599>
- Elroi, H., Zbigniew, G., Agnieszka, W.-C., & Piotr, S. (2023). Enhancing waste resource efficiency: Circular economy for sustainability and energy conversion. *Frontiers in Environmental Science*, 11, 1303792. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1303792>
- Gutberlet, J., Carenzo, S., Kain, J.-H., & Mantovani Martiniano De Azevedo, A. (2017). Waste Picker Organizations and Their Contribution to the Circular Economy: Two Case Studies from a Global South Perspective. *Resources*, 6(4), 52. <https://doi.org/10.3390/resources6040052>
- H Abad, M. A., Reyes Jr, R. V., Irvin B Pula, J. J., J Duplon, E., & Dc Soriano, M. (2025). Asset-Based Community Development: Assessment of Community Assets and Resources of Diocesan Shrine and Parish of San Isidro Labrador, Talavera, Nueva Ecija - Basis for Sustainable Livelihood and Development Programs. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 5(5), 480–486. <https://doi.org/10.62225/2583049X.2025.5.5.4944>
- Islam, N. F., Gogoi, B., Saikia, R., Yousaf, B., Narayan, M., & Sarma, H. (2024). Encouraging circular economy and sustainable environmental practices by addressing waste management and biomass energy production. *Regional Sustainability*, 5(4), 100174. <https://doi.org/10.1016/j.regsus.2024.100174>
- Khair, H., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2019). Analyzing household waste generation and its composition to expand the solid waste bank program in Indonesia: A case study of Medan City. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 21(4), 1027–1037. <https://doi.org/10.1007/s10163-019-00840-6>
- Manickam, P., & Duraisamy, G. (2019). 3Rs and circular economy. Dalam *Circular Economy in Textiles and Apparel* (hlm. 77–93). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102630-4.00004-2>

- Monfared, M., Marandi, F., & Sauer, P. C. (2025). Achieving sustainable development by integrating circular economy principles into solid waste management: A systematic literature review and research agenda. *International Journal of Production Economics*, 290, 109787. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2025.109787>
- Muthoharoh, I. & Syamsuri. (2021). *The Role of Waste Recycle by Banking System to Economic Empowerment in Indonesia: A Case of Study of Bank Sampah Matahari Madiun*: 2nd Southeast Asian Academic Forum on Sustainable Development (SEA-AFSID 2018). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210305.015>
- Omodan, T. C. (2023). Analysis of Asset-Based Community Development to Transform Rural Schools in South Africa. *Interdisciplinary Journal of Rural and Community Studies*, 5, 13–21. <https://doi.org/10.38140/ijrcs-2023.vol5.02>
- Rifky Lana Rahardian, Andi Pratama, & Siti Azizah. (2025). BANK SAMPAH SEBAGAI INSTRUMEN PEMBERDAYAAN DESA DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN EKONOMI SIRKULAR. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 302–313. <https://doi.org/10.63424/marsialapari.v2i3.463>
- Sanguino, R., Barroso, A., Fernández-Rodríguez, S., & Sánchez-Hernández, M. I. (2020). Current trends in economy, sustainable development, and energy: A circular economy view. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(1), 1–7. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-07074-x>
- Satori, M., Hindersah, H., Burhanudin, H., Januarita, R., Purnamasari, P., Hernawati, R., Patricia, V. M., & Miftahadi, M. F. (2024). Material Flow and Economic Analysis of Wantilan Recycling Center Promoting Circular Economy Principles. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 21(3), 722–733. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v21i3.722-733>
- Utomo, R. P., & Priyadi, U. (2024). PERANAN BANK SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Empiris: Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta). *El-Khidmat; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.31764/kjpm.v1i2.21948>
- Warsiyah, Mawardi, & Moh Fahrurozi. (2025). Circular Economy in Waste Bank for Sustainability and Empowerment. *Economics Development Analysis Journal*, 14(3), 355–368. <https://doi.org/10.15294/edaj.v14i3.31787>
- Wikurendra, E. A., Csonka, A., Nagy, I., & Nurika, G. (2024). Urbanization and Benefit of Integration Circular Economy into Waste Management in Indonesia: A Review. *Circular Economy and Sustainability*, 4(2), 1219–1248. <https://doi.org/10.1007/s43615-024-00346-w>
- Yang, H., Ma, M., Thompson, J. R., & Flower, R. J. (2018). Waste management, informal recycling, environmental pollution and public health. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 72(3), 237–243. <https://doi.org/10.1136/jech-2016-208597>

Farhan Ubaidilah, Mai Zuniati, Wawan , Agus Setiawan, Mispani, Muhyidin Tohir

Penguatan Ekonomi Sirkular Berbasis Komunitas ...

Yusria, Mohd., Kholikv, K., Hajar, S., & Warjio, W. (2025). Healthy and Waste-Free Area: Integrated Waste Management, Regional Resilience through Sustainable Development in Deli Serdang Regency, Indonesia. *Journal of Posthumanism*, 5(3). <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.832>

Book:

Stahel, W. R. (2019). *The circular economy: A user's guide*. Routledge, Taylor & Francis.